

**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN *FIRM SIZE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Lety Pusvita Sari¹

Bambang Satriawan²

^{1,2} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
letypusvitasari26@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect Earning per share, Sales Growth and Firms Size on Stock Price on Tekstil and Garmen company listed on the Indonesia Stock Exchange. The study took the data in the form of financial statement of companies Tekstil and Garmen in 2015-2019. This study uses multiple regression analysis. Research results obtained by t test result t EPS of 0,026 with a significant value of 0,979 > 0,05, EPS this means is not significant positive effect on stock price, while the results of the t Growth in Sales of -0,992 with a significant value of 0,329 > 0,05, this means the sales growth is not significant negative effect on Stock Price. While the results of the Firm Size of 3,944 with a significant 0,000 < 0,05, this means that Firm Size is significant positive effect on Stock Price. Based on the results of of the F test, obtained F count equal to 8,413 with a significant of 0,00 < 0,05, it can be concluded that the variable EPS, Sales Growth and Firm Size simultaneous effect on Stock Price of the company's Tekstil and Garmen. And based on the results of testing the coefficient of determination R², R square value obtained was 0,449. This shows that the ability to explain the independent variable are EPS, Sales Growth and Firm Size dependent variable Stock Price can be explained by this equation models of 44,9%, while the remaining 55,1% are influenced by other factors not included in the regression model.

Keywords: Earning Per Share; Sales Growth; Firm Size; Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, Perumbuhan Penjualan Dan *Firm Size* terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Garmen tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian uji t diperoleh hasil t hitung EPS sebesar 0,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,0979 > 0,05, hal ini berarti EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil t hitung Perumbuhan Penjualan sebesar -0,992 dengan nilai signifikan 0,329 > 0,05, hal ini berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil t hitung *Firm Size* sebesar 3,944 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, hal ini berarti *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,413 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien Determinasi (R^2), Nilai R square yang diperoleh sebesar 0,449 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu EPS, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* terhadap variabel Dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Earning Per Share; Pertumbuhan Penjualan; *Firm Size*; Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memahami tingkat perkembangan pasar modal dan industri sekuritas. Dengan adanya pasar modal, perusahaan memiliki pilihan baru untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, pasar modal telah menambah pilihan investasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Investor berinvestasi dengan membeli instrumen (seperti saham, obligasi, reksadana dan instrumen lainnya) yang tersedia di pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya investor perlu melakukan analisis harga saham untuk menghindari kesalahan menentukan investasi. Terdapat dua jenis analisis harga saham yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Tandellin, 2017:392). Analisis ini dilakukan untuk membantu investor dalam melakukan penilaian saham suatu perusahaan, apakah saham yang dipilih oleh investor tersebut akan memberikan keuntungan sesuai dengan harapan atau sebaliknya. Investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang harga sahamnya cenderung meningkat untuk mengurangi resiko investasi dimasa yang akan datang.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Hal ini disebabkan investai saham di pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang maupun perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri (kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian dan lain sebagainya). Perubahan tersebut berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari *earnings per share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya. *Earnings per share* (EPS) atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba per lembar sahamnya yang lebih tinggi. (Tandellin, 2017:373)

Pertumbuhan penjualan menurut Husnan (2012:324) perusahaan yang berada dalam tahap pertumbuhan dalam hal ini pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki daya tarik di bidang investasi dan perusahaan tersebut diharapkan dapat membagikan deviden yang cukup tinggi hal ini disebabkan oleh kenaikan harga saham.

Menurut Riyanto (2012:305) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jurnal penjualan, dan rata-rata penjualan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:282) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Di pasar modal terdaftar banyak sektor perusahaan yang dapat dijadikan pilihan untuk berinvestasi salah satunya adalah subsektor tekstil dan garmen. Perusahaan-perusahaan pada industri tekstil dan garmen ini seharusnya merupakan perusahaan strategis yang banyak dicari oleh para investor, namun pada kenyataannya perkembangan perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia melambat. Hal ini disebabkan oleh harga saham yang mengalami penurunan secara terus menerus. Penurunan harga saham akan berdampak kepada rendahnya tingkat investasi yang mengakibatkan laba yang terus menurun pada perusahaan. Investor menggunakan informasi arus kas dan pertumbuhan penjualan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi harga saham sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang berdampak positif dari investor. Banjir impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menyebabkan industri tekstil dalam negeri menjadi lesu. TPT lokal tidak bisa berkembang dalam negeri karena tidak memiliki daya saing jika dibandingkan dengan produk-produk impor. Akibatnya, beberapa perusahaan tekstil gulung tikar tidak bisa berproduksi lagi.

Berikut ini beberapa perbandingan harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 1
Data Harga Saham per 31 Desember Subsektor Tekstil dan Garmen
periode 2015-2019 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Argo Pantes Tbk	900	900	825	825	825
2	PT Trisula Textile Industries Tbk	-	-	210	240	236
3	PT Century Textile Industry Tbk	728	750	480	472	450
4	PT Eratex Djaja Tbk	113	165	118	124	120
5	PT Ever Shine Text Tbk	189	95	77	81	89
6	PT Pania Indo Resources Tbk	885	580	496	126	130

7	PT Indo-Rama Synthetic Tbk	760	810	850	950	925
8	PT Polychem Indonesia Tbk	89	126	246	314	346
9	PT Pan Brother Tbk	560	460	535	550	555
10	PT Asia Pasipic Fibers Tbk	51	61	139	106	92
11	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	159	154	150	164	190
12	PT Sri Rejeki Isman Tbk	389	230	380	358	340
13	PT Sunson Textile Manufaktur Tbk	52	360	380	45	420
14	PT Star Petrochem Tbk	50	56	99	86	80
15	PT Tifici Fiber Indonesia Tbk	900	1.020	790	665	645
16	PT Trisula International Tbk	300	336	308	240	220
17	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	260	360	228	258	258
18	PT Mega Printis Tbk	-	-	-	510	498

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah

Pada tahun 2016 sampai 2019 beberapa perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami penurunan harga saham dikarenakan penutupan pabrik. Saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, dimana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat 9 pabrik tekstil tutup akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2018-2019. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan industri tekstil yang semakin melambat, kejadian-kejadian ekonomi yang telah dijelaskan juga berpengaruh pada jumlah ekspor-impor industri tekstil di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan negara tujuan ekspor, dan melemahnya permintaan masyarakat Indonesia. Selain itu, penurunan ekspor industri tekstil dikarenakan sulitnya industri untuk bersaing di kancah Internasional, karena biaya bahan baku dan operasional semakin melonjak tajam, seiring dengan kenaikan Bahan Bakar Minyak dan Tarif Dasar Listrik www.cnbcindonesia.com

Dengan adanya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan tekstil dan garmen ini akan mengakibatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi menjadi berkurang. Harga saham perusahaan yang mengalami penurunan tentu akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi. Perubahan harga saham dari tahun ke tahun yang fluktuatif dan perubahan konsumen yang bervariasi akan menyebabkan perputaran arus kas menjadi tidak stabil. Kondisi yang tidak stabil bisa jadi berdampak terhadap harga saham. Berdasarkan *research gap* serta fenomena permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Pertumbuhan Penjualan*, dan *Firm Size***

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019”

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Earning Per Share

Menurut Fahmi (2014:288) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Pertumbuhan Penjualan

Kasmir (2016:107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Firm Size

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset perusahaan.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Sintya Novita Dewi (2016) “*Pengaruh Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014*” menyatakan bahwa semakin tinggi *Earning Per share* (EPS) yang ada pada suatu perusahaan semakin tertarik pula para investor untuk membeli atau menanamkan saham yang ada pada perusahaan tersebut. Karena semakin naik laba perusahaan menjadikan semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Dengan indikator *Earning Per share* (EPS) yaitu, laba operasional dan jumlah lembar saham yang beredar dengan rumus, laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Elly suriani (2018) “*Pengaruh Earning per share, pembagian dividen, laba bersih dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham* (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman

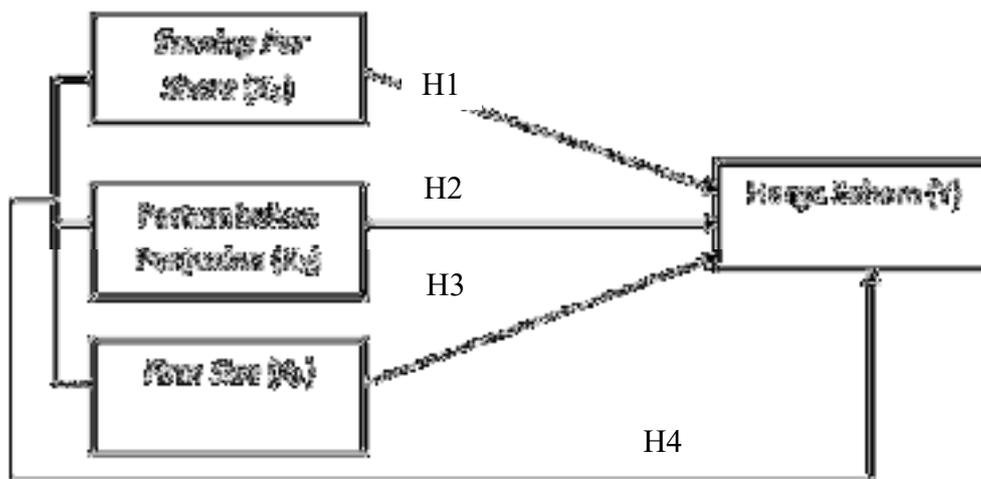
yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share*, pembagian dividen, laba bersih, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan secara parsial, *earning per share*, laba bersih dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan pembagian dividen memiliki pengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham.

Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari Dwi Putranto (2018) “pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang listing terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan dampak ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan nilai pasar terhadap harga penutupan saham. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan nilai pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (*Earning Per share*, pertumbuhan penjualan, *firm size*). Berdasarkan uraian kerangka berfikir di atas, dapat digambarkan model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah di uraikan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

H2 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

H3 = *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

H4 = *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang telah melewati kriteria-kriteria dalam metode sampling dan jumlah perusahaan yang masuk menjadi kriteria-kriteria dalam metode sampling dan jumlah perusahaan yang masuk menjadi sampel adalah 7 perusahaan.

Tabel 2
Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk
2	INDR	PT Indo-Rama Synthetic Tbk
3	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk
4	PBRX	PT Pan Brother Tbk
5	RICY	PT Ricky Putra GlobalindoTbk
6	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
7	TRIS	PT Trisula Internasional Tbk

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com

Metode Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan tipe *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria atau karakteristik yang ditetapkan dari peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Eliminasi	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019	0	18
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut dari tahun 2015-2019	(3)	15
3	Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menyampaikan laporan keuangan yang mengalami kerugian	(8)	7
4	Total perusahaan Tekstil dan Garmen yang digunakan sebagai sampel Penelitian		7

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan. Peneliti melakukan pencarian data tersebut dengan cara *browsing* atau mengambil dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia, kemudian dikumpulkan dan dipilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya dan dianalisis untuk mengukur dan mengidentifikasi antar variabel yang ada dalam penelitian. Data yang dianalisis yaitu perusahaan Teksil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah di publikasikan oleh sumber-sumber yang sudah ada atau yang sudah diterbitkan sebelumnya oleh perusahaan. Data tersebut diambil dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/>. Untuk melihat laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistica Product and Service Solution (SPSS)*, yang dimana regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Firm Size (X3) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel tersebut, maka

harus dilakukan berbagai pengujian untuk mengetahui hasil dari penelitian. maka harus dilakukan berbagai pengujian untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, dimulai dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	35	17,21	884,10	190,2183	222,92219
Pertumbuhan Penjualan	35	-,14	,72	,1071	,17255
Firm Size	35	12,94	16,89	14,6691	1,38921
Harga Saham	35	113	950	367,91	242,856
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Output SPSS (Data Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai data minimum sebesar 17,21 dan maksimum 884,10 untuk *Earning Per Share*. Nilai minimum -0,14 dan maksimum 0,72 untuk Pertumbuhan Penjualan. Nilai Minimum 12,94 dan maksimum 16,89 untuk firm Size. Nilai minimum 113 dan maksimum 950 untuk Harga Saham.

Uji Asumsi Klasik

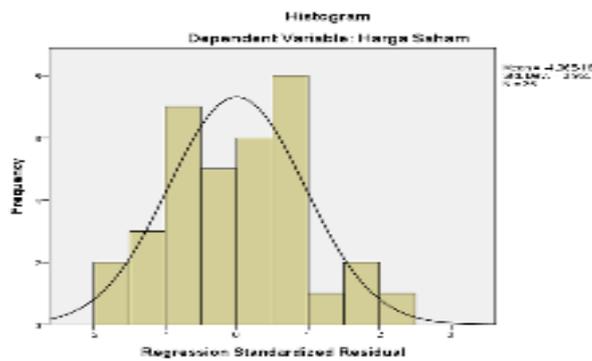
Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas K-S test

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	174,39891545
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,076
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

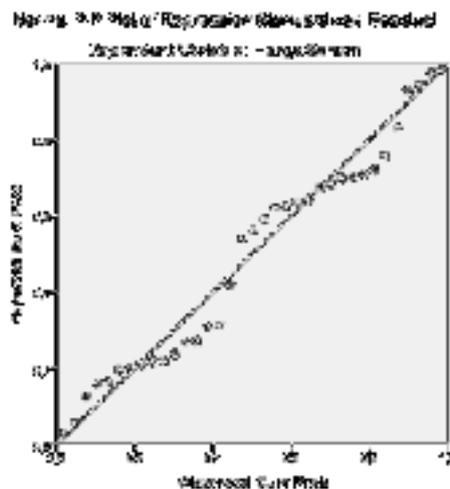
Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2021)

Dari tabel diatas berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai Asymp. sig.(2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 2
Histogram
Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2021)

Pada gambar 2 grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3
Normal P-P Plot
Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2021)

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pada diagram normalitas terlihat titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Harga Saham berdasarkan masukan semua variabel bebas.

Uji Multikolonieritas

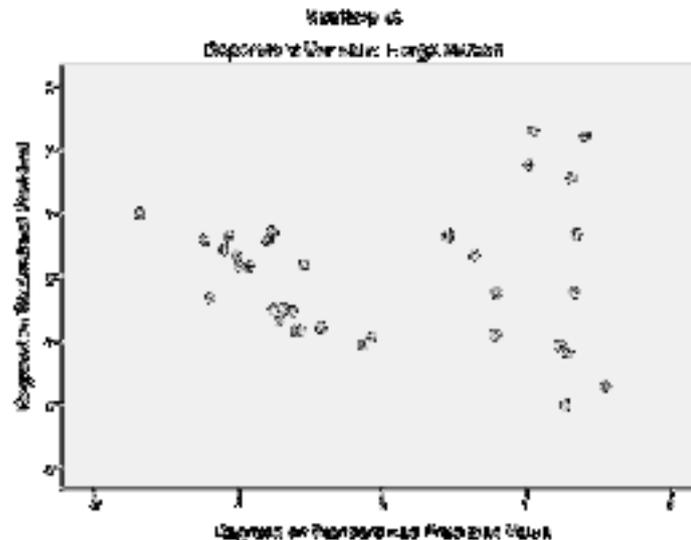
Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Earning Per Share	,621	1,611
	Pertumbuhan Penjualan	,967	1,034
	Firm Size	,616	1,624

Sumber: Output SPSS (Data Diolah ,2021)

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat bahwa coefficients, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independent kurang dari 10, yaitu VIF variabel EPS, Pertumbuhan Penjualan, dan Firm size sebesar 1,611, 1,034 dan 1,624. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independent tersebut tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4
Grafik Scatterplot
 Sumber: Output SPSS (Data Diolah, 2021)

Gambar 4 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,395	188,832	,490

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2021)

Hasil uji DW pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,490. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada diantara -2sampai dengan +2 (-2<0,490<2) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1306,391	410,773		-3,180	,003
Earning Per Share	,005	,183	,004	,026	,979
Pertumbuhan Penjualan	-222,443	224,230	-,133	-,992	,329
Firm Size	116,211	29,469	,665	3,944	,000

Sumber: Output SPSS (Data diolah,2021)

Dari data diatas, didapatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = -1306,391 + 0,005X_1 - 222,443 X_2 + 116,211X_3 + e$$

Dari Persamaan berikut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1306,391 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas yaitu EPS (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Firm Size (X3) adalah nol maka harga saham akan bernilai -1306,391.
2. Koefisien regresi untuk EPS (b1) sebesar 0,005 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan EPS 1% akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 0,005 dengan asumsi lain dianggap tetap atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan (b_2) sebesar -222,443 artinya bahwa setiap terjadi Penurunan pertumbuhan penjualan 1% akan diikuti kenaikan harga saham sebesar -222,443 dengan asumsi lain dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi untuk Firm Size (b_3) sebesar 116,211 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan *Firm Size* 1% akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 116,211 dengan asumsi lain dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,395	188,832

Sumber: Output SPSS (Data diolah,2021)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 diatas, besarnya nilai R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu EPS, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* terhadap variabel dependen Harga Saham yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 44,9% sedangkan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel bebas semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Hipotesis secara Parsial (uji t)

Tabel 10
Hasil t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1306,391	410,773		-3,180	,003
Earning Per Share	,005	,183	,004	,026	,979
Pertumbuhan Penjualan	-222,443	224,230	-,133	-,992	,329
Firm Size	116,211	29,469	,665	3,944	,000

Sumber: Output SPSS (Data diolah,2021)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara EPS dan Harga Saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,026 dengan nilai signifikan sebesar 0,979 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga

Saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,992 dengan nilai signifikan sebesar 0,329 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Hasil pengujian parsial (uji t) antara *Firm Size* dan Harga Saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,944 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Uji Hipotesis secara Simultan (uji F)

Tabel 11
Uji Simultan (F-test)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	899906,341	3	299968,780	8,413	,000
Residual	1105380,402	31	35657,432		
Total	2005286,743	34			

Sumber: Output SPSS 22 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11 di dapat nilai F hitung sebesar 8,413 probabilitas 0,000. Karena Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama variabel EPS, Pertumbuhan Penjualan dan Firm Size berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan Garmen. Ini berarti menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel EPS pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2015-2019 berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,979 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,979 > 0,05$). Penelitian ini Hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imelda Khairani : 2016) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek tanun 2011-2013.

Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan para investor dalam melakukan investasi dilandasi motif untuk mendapatkan pendapatan (*Earning*) yang sebesar-besarnya. *Earning Per Share* yang tinggi mencerminkan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.

Investor memerlukan pertimbangan yang digunakan sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi. Laba per lembar saham yang meningkat menyebabkan peningkatan harga sahamnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *Earning Per Share* tinggi akan meningkatkan Harga Saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Secara parsial pengujian statistik terhadap variabel Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Tekstil dan Garmen periode 2015-2019 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,329 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,329 > 0,005$). Dari data perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 penjualan sebagian perusahaan Tekstil dan Garmen mengalami fluktuasi, namun pada sebagian perusahaan lainnya terjadi kenaikan penjualan yang tidak terlalu drastis. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sonia Herfian Zein: 2019) bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut disebabkan oleh melemahnya permintaan negara tujuan ekspor, dan melemahnya permintaan masyarakat Indonesia. Selain itu, penurunan ekspor industri tekstil dikarenakan sulitnya industri untuk bersaing di kancah Internasional, karena biaya bahan baku dan operasional semakin melonjak tajam, seiring dengan kenaikan Bahan Bakar Minyak dan Tarif Dasar Listrik. Oleh karena itu, investor tidak mempertimbangkan Pertumbuhan Penjualan untuk menganalisis suatu saham. Alasan ini menjadi penyebab pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Firm Size terhadap Harga Saham

Secara parsial hasil pengujian statistik terhadap variabel *firm size* pada perusahaan Tekstil dan Garmen periode 2015-2019 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,005$). Penelitian ini hasilnya sama dengan penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lombogia et all. (2020) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sigar dan Kalangi (2019) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan artinya perusahaan mampu bertahan dalam kondisi apapun yang berasal dari eksternal perusahaan, maka perusahaan akan mampu mendapatkan sumber pendanaan dengan mudah karena kepercayaan investor terhadap perusahaan dalam menciptakan suatu laba dan memperbesar ukuran perusahaan. Jika perusahaan mampu memperbesar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan dan Firm Size Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham dengan menggunakan uji F diperoleh nilai hipotesis keempat pada penelitian ini

adalah pengaruh *Earning Per Share* secara simultan atau bersama-sama memiliki efek signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini dapat dilihat dari nilai nilai F hitung = 8,413 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model regresi yang diperoleh adalah signifikan atau dapat dikatakan *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.
2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham ditolak.
3. *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Harga Saham diterima.
4. *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, penulis banyak mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian yang mungkin dapat diperbaiki penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang dimiliki peneliti antara lain:

1. Periode penelitian yang pendek hanya 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Dengan demikian pengaruh masing-masing variabel belum dapat diketahui dalam jangka Panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 7 perusahaan tekstil dan garmen. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang ada. Karena perbedaan jenis usaha perusahaan menentukan hasil dari penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* terhadap Harga Saham. Sementara masih banyak factor yang mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu hasil-hasil yang diperoleh juga kurang bias menggambarkan seluruh variabel yang mempengaruhi harga saham.
4. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian, dari sisi pengetahuan, literature yang kurang serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan

kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan yang mendekati sempurna. Namun demikian bukan berarti hasil penelitian tidak valid atau tidak reliable.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai *Earning Per Share*, Pertumbuhan Penjualan dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut

1. Untuk Perusahaan terhadap Laba Per Saham sebaiknya perusahaan dapat mendapatkan atau meningkatkan laba perusahaan, hal ini dimaksudkan agar nantinya laba per saham dapat meningkat dan pembagian deviden terhadap pemegang saham juga sesuai yang diharapkan investor atau para pemegang saham. Hal ini dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan karena kepercayaan investor untuk menanamkan investasinya.
2. Seharusnya perusahaan meningkatkan produksi penjualan agar meningkatkan pendapatan perusahaan. Kemudian perusahaan juga harus mengurangi rasio hutang dan beban-beban yang ada dalam perusahaan, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengurangi modal perusahaan dan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya perusahaan memperluas jangkauan penjualan produksi perusahaan.
3. Seharusnya perusahaan meningkatkan laba bersihnya, dengan cara meningkatkan penjualan perusahaan dengan menjalin kerjasama dengan mitra strategis yang luas.
4. Ada baiknya perusahaan mengelola dengan sebaik mungkin aset-aset yang ada. Dimana bertujuan untuk meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan perputaran aset perusahaan menjadi lancar.
5. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja kerja manajemen internal dan eksternal perusahaan. Dimana jika dilihat dari internal perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan produksi perusahaan dengan menjalin kerjasama yang seluas mungkin terhadap pihak atau mitra eksternal perusahaan.
6. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan konsistensi harga saham dengan banyak faktor luar yang mempengaruhi harga saham tersebut seperti perubahan margin laba, nilai perusahaan, dan laba per saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan harga saham yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan. Karena kondisi fundamental ekonomi makro berpengaruh secara umum terhadap perusahaan.
7. Bagi para akademisi, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian mengingat masih banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Dividend Per Share*, dan faktor lain yang mempengaruhi harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan: *Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: *Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eduardus Tandelilin., 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan perusahaan dan Pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Husnan, Suad. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566-572.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keenam. Jakarta.: PT Raja Grafindo
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.
- Nisa, Fachrun, and Elly Suryani. "Pengaruh Earning Per Share, Pembagian Dividen, Laba Bersih Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Perubahan Harga Saham (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *eProceedings of Management* 5.3 (2018).
- Riyanto, Bambang. (2011), "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*", Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Rumengan, Jemmy, dkk (2020). *Metodologi penelitian*, Aceh: Sefa Bumi Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Novita Dewi, Sintya. (2016) *Pengaruh Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Skripsi Batam. Universitas Batam*.
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Zein, S. H. (2019). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI 2015-2018* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).